

Integrasi TAM dan IDT untuk Mengetahui Persepsi Penerimaan *Video Conference* dalam Proses Pembelajaran

Rahma Fitriyani^{1,*}, Rahma Fitriyani¹, Dedy Syamsuar²

¹Teknik Informatika, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: ^{1,*}rahmafyani@gmail.com, ²dedy_syamsuar@binadarma.ac.id

*) Email Penulis Utama

Abstrak- Wabah COVID-19 yang telah menjangkau seluruh belahan dunia termasuk Indonesia merupakan peristiwa yang berdampak sangat besar bagi semua sektor kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Potensi terganggunya sistem pembelajaran dan ketidakpastian mengenai masa depan siswa menjadi dua hal utama yang terjadi akibat dampak pandemi. Teknologi digital seperti *video conference* menjadi salah satu pilihan untuk terus belajar. Pemanfaatan *video conference* pada pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu mahasiswa dalam belajar karena pendidik dapat berinteraksi walaupun ditempat yang berbeda. Berbagai keluhan tampaknya berbeda antar perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri dibandingkan perguruan tinggi swasta. Fasilitas yang dimiliki Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta kemungkinan berbeda, khususnya fasilitas untuk melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Perguruan Tinggi Negeri mungkin memiliki sistem informasi kampus yang menyebabkan proses pembelajaran daring lebih mudah dilaksanakan. Selain itu apabila proses rekrutmen tenaga-tenaga pengajar di Perguruan Tinggi Negeri lebih selektif dibandingkan di Perguruan Tinggi Swasta, barangkali ketrampilan tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem daring di kedua kelompok perguruan tinggi juga berbeda. Berbagai kerangka teori dikembangkan untuk mendukung proses adopsi inovasi terkait teknologi informasi, di antaranya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Innovation and Diffusion Theory (IDT)*. TAM adalah model yang bisa menjelaskan persepsi mahasiswa dan dosen dalam mengimplementasi teknologi *Video Conference*. Dalam konstruksi model *Innovation Diffusion Theory (IDT)* dilakukan penelitian mendalam untuk mengukur persepsi terhadap pengadopsian inovasi dalam teknologi *Video Conference*. Hasil penelitian menunjukkan ini menunjukkan 4 hipotesis yang mendukung diantaranya; bahwa kompatibilitas (*compatibility*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap pengguna (*attitude towards using*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan (*behavior intention of use*). Serta secara simultan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan mempengaruhi penerimaan *Video Conference* dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini user akan lebih mudah menerima apabila mereka merasa bahwa *Video Conference* mudah digunakan dan mempunyai manfaat dalam menjalankan proses pembelajaran.

Kata kunci: Penerimaan teknologi, adopsi, TAM, IDT, SEM-PLS

Abstract- The COVID-19 outbreak that has reached all parts of the world including Indonesia is an event that has a huge impact on all sectors of human life, including the education sector. The potential for disruption of the learning system and uncertainty regarding the future of students are the two main things that occur due to the impact of the pandemic. Digital technology such as video conferencing is an option to continue learning. The use of video conferencing in distance learning will greatly assist students in learning because educators can interact even in different places. The various complaints seem to differ between universities, especially public universities compared to private universities. Facilities owned by State Universities and Private Universities may be different, especially facilities for conducting online learning. State Universities may have campus information systems that make the online learning process easier to implement. In addition, if the recruitment process for teaching staff at State Universities is more selective than in Private Universities, perhaps the skills of the teaching staff in carrying out the online learning process in the two groups of universities are also different. Various theoretical frameworks have been developed to support the process of adopting related innovations. information technology, including the *Technology Acceptance Model (TAM)* and *Innovation and Diffusion Theory (IDT)*. TAM is a model that can explain the perceptions of students and lecturers in implementing *Video Conference* technology. In the construction of the *Innovation Diffusion Theory (IDT)* model, in-depth research was carried out to measure perceptions of the adoption of innovations in *Video Conference* technology. The results of this study indicate that there are 4 supporting hypotheses including; that compatibility has a positive effect on perceptions of usefulness, perceptions of user convenience affect user attitudes, perceptions of user convenience affect perceptions of usefulness, perceptions of usefulness affect interest in usage behavior. And simultaneously the perception of ease of use and the perception of usefulness affect the acceptance of *Video Conference* in the learning process. In this case, users will be more receptive if they feel that *Video Conference* is easy to use and has benefits in carrying out the learning process.

Keywords: Technology acceptance, adoption, TAM, IDT, SEM-PLS

1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberi efek yang besar pada aktifitas sosial, seperti aktifitas bekerja, sarana, serta hiburan. Salah satu aspek pemanfaatan teknologi informasi ialah dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran. Teknologi yang tersedia, dan produk teknologi pendidikan yang dihasilkan perlu untuk diseleksi dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dari lingkungan belajar tertentu. Untuk menentukan teknologi yang akan digunakan, kita perlu berpikir secara sistematis serta melihat pembelajaran sebagai sebuah sistem. Semua tujuan dan elemen pembelajaran harus ditetapkan agar dapat diperlakukan secara utuh, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Industri 4.0 berpotensi memenuhi persyaratan khusus selama krisis Covid-19. Revolusi ini telah dimulai dengan diproduksi aplikasi manufaktur canggih dan teknologi informasi digital. Teknologi Industri 4.0 mampu memberi banyak gagasan dan solusi untuk meningkatkan keadaan darurat medis baik secara lokal maupun global [1]. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi semua aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Banyak lembaga pendidikan telah mengimplementasikan sistem perkuliahan secara virtual dengan merancang kurikulum sehingga dapat digunakan dalam konteks online.

Wabah COVID-19 yang telah menjangkau seluruh belahan dunia termasuk Indonesia merupakan peristiwa yang berdampak sangat besar bagi semua sektor kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Potensi terganggunya sistem pembelajaran dan ketidakpastian mengenai masa depan siswa menjadi dua hal utama yang terjadi akibat dampak pandemi [2]. Dengan memanfaatkan berbagai kecanggihan teknologi seperti konektivitas nirkabel dan otomasi, semua teknologi dapat dihubungkan sehingga dapat mengurangi kontak fisik antar manusia yang sangat dibutuhkan pada saat pandemi.

Untuk bisa tetap menjalankan aktivitas pendidikan saat pandemi, praktisi pendidikan dengan segera mengadaptasi sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran virtual, sehingga siswa bisa terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jarak jauh. Transformasi sistem pembelajaran virtual membutuhkan integrasi *platform e-learning* yang efektif, teknologi, dan pedagogi dan memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran secara lebih efektif [3]. Semua institusi pendidikan mengalami perubahan yang sangat cepat dari sistem tatap muka ke sistem berbasis komputer sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung.

Studi ini mengintegrasikan konsep TAM dan IDT karena kedua metode tersebut saling melengkapi dan memiliki persamaan pada hal konstruksi untuk menguji penerimaan teknologi informasi. TAM menunjukkan situasi bagaimana teknologi baru bisa diterima oleh pengguna. Kepuasan pengguna dalam menerapkan teknologi baru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka, dengan mengadopsi variabel TAM. Proses adopsi inovasi bisa dikonsepsikan sebagai tahap saat individu menginisialisasi suatu pengetahuan dari inovasi, mengambil tindakan untuk mengadopsi inovasi, dan menetapkan inovasi tersebut untuk digunakan. Dari konsep tersebut, diperoleh suatu kerangka teori penelitian, yaitu perpaduan antara konstruk TAM dan karakteristik IDT untuk mengoptimalkan efektivitas dan kredibilitas penelitian agar menjadi referensi dalam hal tata kelola dan adopsi teknologi informasi.

Teknologi digital seperti *video conference* menjadi salah satu pilihan untuk terus belajar. Pemanfaatan *video conference* pada pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu mahasiswa dalam belajar karena pendidik dapat berinteraksi walaupun ditempat yang berbeda. *Video conference*, termasuk ke dalam *synchronous learning*, yaitu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa secara bersamaan. *Synchronous learning* bersifat *real time*. *Synchronous learning* menggunakan *video conference* dan teknik multimedia lainnya memungkinkan guru dan siswa saling berinteraksi pada saat bersamaan walaupun berada di lokasi berbeda.

Di daerah perkotaan memiliki banyak *provider* penyedia layanan internet. Namun untuk wilayah pedesaan, hanya tersedia sangat sedikit pilihan *provider* penyedia layanan internet. Dukungan kualitas jaringan internet yang kurang memadai inilah yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran jarak jauh. Kendala berikutnya layanan pembelajaran yang diberikan dosen. Mahasiswa mengaku pelayanan pembelajaran dari dosen kurang maksimal. Kebanyakan dosen hanya memberikan daftar hadir untuk diisi, lalu membagikan bahan ajar/modul. Mahasiswa diminta belajar sendiri dan hanya diberi tugas.

Berbagai keluhan tersebut tampaknya berbeda antar perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri (PTN) dibandingkan perguruan tinggi swasta (PTS). Fasilitas yang dimiliki PTS dan PTN kemungkinan berbeda, khususnya fasilitas untuk melakukan pembelajaran dengan sistem daring. PTN mungkin memiliki sistem informasi kampus yang menyebabkan proses pembelajaran daring lebih mudah dilaksanakana. Selain itu apabila proses rekrutmen tenaga-tenaga pengajar di PTN lebih selektif dibandingkan di PTS, barangkali ketrampilan tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem daring di kedua kelompok perguruan tinggi juga berbeda.

Kemampuan untuk mengadopsi sebuah teknologi akan menentukan nilai manfaat yang didapatkan saat menggunakan sebuah teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut *Theory Acceptance Model* (TAM) adalah model yang bisa menjelaskan persepsi mahasiswa dan dosen dalam mengimplementasi teknologi *Video Conference*. Teori ini dikembangkan oleh Davis dan diadopsi dari *Theory of Reasonable Action* (TRA) yang secara khusus didesain untuk memahami perilaku individu dalam mengadopsi sebuah sistem atau teknologi. Dalam konstruksi model *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dilakukan penelitian mendalam untuk mengukur persepsi terhadap

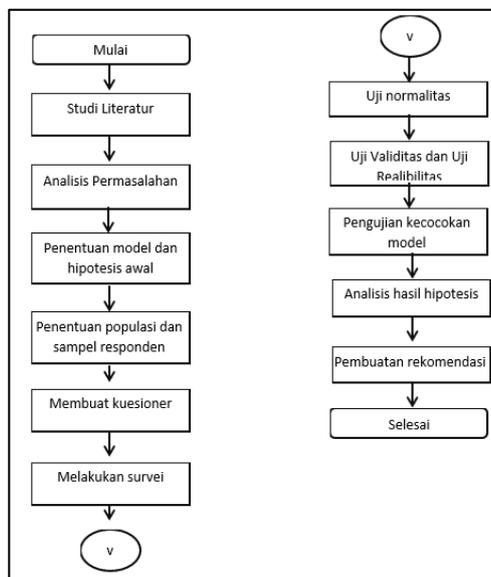
pengadopsian inovasi dalam teknologi *Video Conference*. Jika sebuah inovasi dalam *Video Conference* memiliki keunggulan relatif, sesuai dengan nilai, norma, dan kebiasaan sebelumnya, tidak kompleks, dapat diujicoba, serta dapat diobservasi, maka inovasi tersebut akan lebih cepat diadopsi oleh individu maupun sistem sosial.

Penelitian ini mencoba mengkombinasikan indikator Teori TAM dan IDT sebagai kerangka kerja dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dan dosen terhadap penerimaan *Video Conference* tersebut. Sebagai objek penelitian, responden yang digunakan dalam studi kasus ini ialah mahasiswa dan dosen di 3 perguruan tinggi di Kota Palembang, yaitu Universitas Sriwijaya, Universitas Bina Darma, Universitas Indo Global Mandiri yang telah menggunakan teknologi *Video Conference* sebagai media pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan variabel dari teori TAM, yaitu *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Attitude Toward Using, Behavior Intention of Use*. Lalu variable dari Teori IDT, yaitu *Observability, Compatibility*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap *Video Conference* serta mengetahui apakah teknologi ini telah diterima oleh pengguna atau belum.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Desain penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis (*hypothesis study*) untuk menguji, menganalisis, mendeskripsikan dan mendapatkan bukti empiris hubungan antara 2 variabel atau lebih. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk melakukan integrasi TAM dan IDT untuk mengetahui persepsi penerimaan *Video Conference* dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Model Penelitian

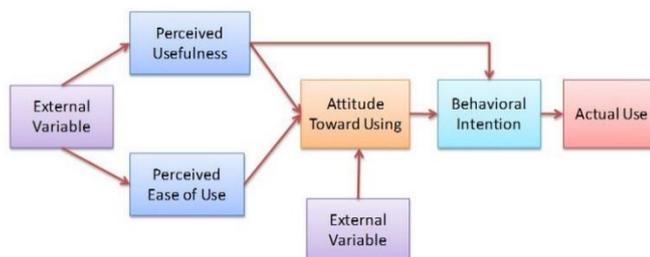
2.2. Teori *Technology Acceptance Mode (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap hadirnya teknologi. TAM merupakan teori tentang tindakan dan persepsi individu terhadap suatu hal guna menentukan sikap dan minat berperilaku[4]. TRA adalah suatu *well-researched intention* sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan dengan beraneka ragam bidang. TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. TRA juga dapat dijelaskan sebagai sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar.

Dalam TRA, perilaku merupakan seperangkat perbuatan dan tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Jadi minat berperilaku adalah suatu ukuran tentang tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus. Berdasarkan TRA, pengguna suatu sistem ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi. Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan TAM dikembangkan oleh Davis et al. berdasarkan model TRA [5].

Tujuan TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Model ini menggambarkan bahwa pengguna sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), di mana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, selain itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya.

Berdasarkan Teori TAM, persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) memiliki pengaruh terhadap minat perilaku (*Behavior Intention of Use*). Pengguna teknologi akan memiliki minat menggunakan teknologi (minat perilaku) apabila merasa sistem teknologi berguna dan mudah digunakan. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) juga mempengaruhi persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*). Pengguna sistem akan menggunakan sistem apabila sistem bermanfaat, baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan apabila pengguna merasakan sistem masih berguna dalam pemanfaatannya.



Gambar 2. Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, maka perilaku pada TAM dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan teknologi. TAM yang pertama yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk ini adalah sebagai berikut ini.

1. Persepsi pengguna terhadap manfaat (*Perceived Usefulness*).
2. Persepsi pengguna terhadap penggunaan (*Perceived Ease Of Use*).
3. Sikap terhadap pengaplikasian (*attitude towards using*) atau sikap menggunakan teknologi (*Attitude Towards Using technology*).
4. Minat perilaku (*Behavior Intention of Use*) atau minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavior Intention of Use*).
5. Perilaku (*behavior*) atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah metode yang digunakan untuk memahami sikap pengguna terhadap teknologi yang digunakan. TAM dibuat khusus untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. TAM menganggap bahwa dua keyakinan variabel perilaku utama dalam mengadopsi sistem informasi, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap penggunaan (*Perceived Ease Of Use*). Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis persepsi mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan *Video Conference* dengan model TAM.

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM sebelumnya yaitu: Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavior Intention of Use To Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*).

2.3. *Innovation Difussion Theory* (IDT)

Teori difusi inovasi pertama kali dipopulerkan oleh Everett M. Rogers tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation*. Difusi didefinisikan sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat [6]. Terdapat empat unsur atau elemen pokok dalam proses difusi inovasi yaitu yang pertama adalah *The Innovation*, inovasi adalah suatu ide, karya atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Unsur kedua yaitu *Communication Channels*, saluran komunikasi adalah alat untuk menyampaikan pesan inovasi dari sumber kepada penerima inovasi, terdapat dua tipe yaitu saluran komunikasi interpersonal dan saluran media masa. Unsur ketiga yaitu *Time*, waktu adalah proses keputusan inovasi, dimulai dari seseorang mengetahui hingga memutuskan untuk menerima inovasi atau malah menolak sebuah komunikasi. Unsur keempat yaitu *A Social System*, sistem sosial adalah sistem yang dilaksanakan oleh masyarakat atau kelompok untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai sebuah tujuan bersama. [7]

Tujuan utama dari IDT ialah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat. Karakteristik inovasi adalah sifat dari difusi inovasi, di mana karakteristik inovasi merupakan salah satu yang menentukan kecepatan suatu proses inovasi. Dalam konstruksi model *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dilakukan penelitian mendalam untuk mengukur persepsi terhadap pengadopsian inovasi dalam teknologi.

2.4. Metode Pengumpulan Data

2.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa di 3 (tiga) perguruan tinggi di Palembang yang menggunakan *Video Conference* sebagai proses pembelajaran. Peneliti memilih dosen dan mahasiswa sebagai populasi karena pada saat ini perguruan tinggi menggunakan *Video Conference* pada proses pembelajaran, sehingga peneliti ingin mengukur bagaimana penerimaan teknologi *Video Conference* pada proses pembelajaran. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen dari 3 perguruan tinggi yang menggunakan *Video Conference* sebagai alat proses pembelajaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sample non-probabilitas*, dengan menggunakan teknik kemudahan. Dalam metode *sampling non-probabilitas*, unsur-unsur pada populasi tidak memiliki probabilitas yang melekat pada mereka yang terpilih sebagai subjek sampel [8]. *Convenience sampling* banyak digunakan pada fase eksplorasi dari penelitian dan merupakan cara terbaik untuk mendapatkan beberapa informasi dengan cepat dan efisien [8].

2.4.2. Skala Pengukuran

Skala adalah mekanisme atau instrumen untuk membedakan individu terkait variable minat yang dipelajari. Dalam melakukan analisis statistik, perbedaan jenis data sangat berpengaruh terhadap pemilihan model ataupun alat uji statistik yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis skala interval. Skala interval merupakan skala yang sesuai dengan skala ordinal dan nominal yang memiliki jarak (interval) tertentu yang biasanya digunakan untuk mengukur objek penelitian kuantitatif yang jelas dan terukur. Unsur objektivitas dan akurasi pengukuran lebih baik dibandingkan skala ordinal.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala likert meminta responden untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). 5 pilihan tersebut diantaranya adalah :

Tabel 1. Tingkat Pernyataan

Pernyataan	Skor untuk tiap pernyataan
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

2.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan serta mengukur informasi variabel penelitian yang ditargetkan dalam sistem, yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa metode survei. Survei didefinisikan sebagai penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi [9]. Survei didefinisikan sebagai penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi[9]. Kuesioner untuk penelitian ini didistribusikan secara *online* menggunakan *Google Form*.

2.5. Teknik Analisis Data

2.5.1. Metode *Structural Equation Modelling* (SEM)

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan Metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Tujuan dari metode SEM adalah untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang

perumusannya berasal dari teori, sehingga dapat dikatakan bahwa SEM memiliki dua fokus kajian, yaitu apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat, dan konsisten, dan indikator-indikator apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti. Dengan kata lain, pendekatan yang sudah memiliki teori pengukuran yang mengatur hubungan antara variabel-variabel pengamatan dan faktor-faktor yang diberikan dalam suatu teori pengukuran yang diberikan dalam rangka membandingkan teoritis dengan hasil empiris/pengamatan.

Model persamaan struktural atau SEM merupakan suatu teknik analisis multivariat generasi kedua yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara *multiple exogenous* dan *endogenous* variabel dengan banyak indikator [10]. SEM mengkombinasikan metodologi dua disiplin ilmu, yaitu model analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis model*) yang diambil dari *psychometric* dan model persamaan struktural (*structural equation model*) yang diambil dari *econometric*.

Untuk pengolahan data dengan metode SEM dengan menggunakan 2 aplikasi *Partial Least Square (PLS)*. Aplikasi yang di gunakan adalah smartPLS. *Software SmartPLS* ini dikembangkan oleh *Institute of Hamburg Jerman*. SmartPLS adalah aplikasi perangkat lunak untuk (grafis) pemodelan jalur dengan variabel laten.). Penggunaan aplikasi *partial least squares* dipilih karena kelebihan *partial least square* adalah jika terjadi keterbatasan jumlah sampel aplikasi ini adalah yang paling baik untuk model SEM dibandingkan dengan beberapa aplikasi SEM yang lain[11].

2.5.2. Measurement Model Analysis (Analisis Model Pengukuran)

Pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.0 uji validitas yang dapat disajikan dengan 3 macam, yaitu Cek Keandalan Indikator, Cek Internal Konsistensi, serta *Construct Validity*.

2.5.3. Structural Model Analysis (Analisis Model Struktural)

1. Uji R²

Koefisiensi determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Uji R² digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi model struktural [12]. Semakin besar nilai R², maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang digunakan.

2. Uji t

Uji T atau uji parsial digunakan untuk menguji secara parsial hubungan masing-masing variabel.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Integrasi TAM dan IDT untuk mengetahui persepsi penerimaan *Video Conference* dalam proses pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel terhadap penilaian dalam implementasi teknologi *Video Conference* sebagai media pembelajaran di tiga universitas, yaitu Universitas Bina Darma, Universitas Global Mandiri dan Universitas Sriwijaya.

3.1.1. Deskripsi Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Perempuan	261	75.87%
2.	Laki-laki	83	24.13%
Total Responden		344	100%

(Data diolah dengan *microsoft excel*)

Hasil penelitian rekapitulasi data responden terdapat 261 atau 75.87% responden berjenis kelamin perempuan sedangkan 83 atau 24.13% responden berjenis kelamin laki-laki. dan total keseluruhan responden laki-laki dan perempuan adalah 344.

2. Berdasarkan Usia

Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	19	10	2.91%
2	20	70	20.35%
3	21	126	36.63%
4	22	110	31.98%
5	23	18	5.23%
6	24	2	0.58%
7	29	1	0.29%
8	38	3	0.87%
9	43	2	0.58%
10	48	1	0.29%
11	51	1	0.29%
Total Responden		344	100%

(Data diolah dengan *microsoft excel*)

Hasil penelitian rekapitulasi data responden memiliki bahwa terdapat 10 atau 2.91% responden memiliki umur 19, sebanyak 70 responden (20.35%) berusia 20 tahun, sebanyak 126 responden (36.63%) berusia 21 tahun. Responden berusia 22 tahun sebanyak 110 orang, responden berusia 23 tahun sebanyak 18 orang (5.23%), responden berusia 24 tahun sebanyak 2 orang (0.58%), responden dengan usia 29 tahun sebanyak 1 orang (0.29%), responden dengan usia 38 tahun sebanyak 3 orang (0.87%), responden dengan usia 43 tahun sebanyak 2 orang (0.58%), responden dengan usia 48 tahun sebanyak 1 orang (0.29%), dan responden dengan usia 51 sebanyak 1 orang (0.29%), sehingga total keseluruhannya adalah 344 responden.

3. Berdasarkan Perguruan Tinggi dan Fakultas

Tabel 4. Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi dan Fakultas

Perguruan Tinggi	Fakultas	Jumlah	%
Universitas Sriwijaya	Fakultas Ilmu Komputer	58	17
Universitas Indo Global Mandiri	Fakultas Ilmu Komputer	38	11
	Fakultas Teknik	74	22
	Fakultas Ekonomi	72	21
	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	16	5
	Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya	19	6
Universitas Bina Darma	Fakultas Teknik	13	4
	Fakultas Ilmu Komunikasi	28	8
	Fakultas Psikologi	26	8
		344	100

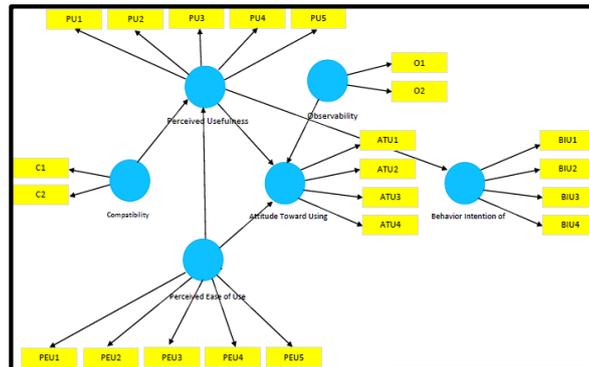
(Data diolah dengan *microsoft excel*)

Hasil penelitian rekapitulasi data responden berdasarkan fakultas menunjukkan sebanyak 58 responden (17%) adalah mahasiswa dan dosen dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya, 38 responden (11%) adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indo Global Mandiri, 74 responden (22%) adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri, 72 responden (21%) adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri, 16 responden (5%) adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Indo Global Mandiri, 19 responden (6%) adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya Universitas Indo Global Mandiri, 13 responden (4%) adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Bina Darma, 28 responden (8%) adalah mahasiswa Fakultas

Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma, 26 responden (8%) adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, sehingga total keseluruhannya adalah 344 responden.

3.2. Pembuatan Model Pengukuran

Pembuatan model ini dilakukan dengan cara menghubungkan indikator pada sesuai dengan setiap variabel latennya. Adapun model pengukuran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Model Pengukuran

Gambar diatas menunjukkan bahwa konstruk *Perceived Usefulness* diukur dengan 5 buah indikator yaitu PU1, PU2, PU3, PU4 dan PU5. Demikian juga konstruk *Perceived Ease of Use* diukur dengan 5 indikator yaitu PEU1, PEU2, PEU3, PEU4, dan PEU5, konstruk *Attitude Toward Using* diukur dengan 4 indikator yaitu ATU1, ATU2, ATU3 dan ATU4, konstruk *Observability* diukur dengan 2 indikator yaitu O1, dan O2, konstruk *Compatibility* diukur dengan 2 indikator yaitu C1, dan C2, dan konstruk *Behavior Intention of Use* diukur dengan 4 indikator yaitu BIU1, BIU2, BIU3, dan BIU4. Arah panah antara indikator dengan kontruk laten adalah menuju indikator yang menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif yang relatif sesuai untuk mengukur persepsi. Hubungan yang akan diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah antara konstruk.

3.3. Analisa Model Pengukuran (*Measurement Model Analysis*)

Penilaian validitas model pengukuran melibatkan (1) *Indicator reliability* (2) *Internal consistency* dan (3) *Construct Validity*. Untuk mendukung tujuan analisis diatas, penelitian ini menggunakan SmartPLS dan menggabungkan ini dengan SPSS dan Excel bila perlu.

3.3.1. Reliabilitas Indikator (*Indicator reliability*)

Reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Dengan cara mengevaluasi hasil loading tiap indikator. Nilai loading di atas 0.7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Meski pengukuran item telah didefinisikan dengan jelas dan hati-hati selama proses pengembangan dan persiapan, pengujian reliabilitas direkomendasikan untuk meningkatkan akurasi pengukuran dan untuk memastikan bahwa data dapat dipercaya [13].

1. *Cross Loading*

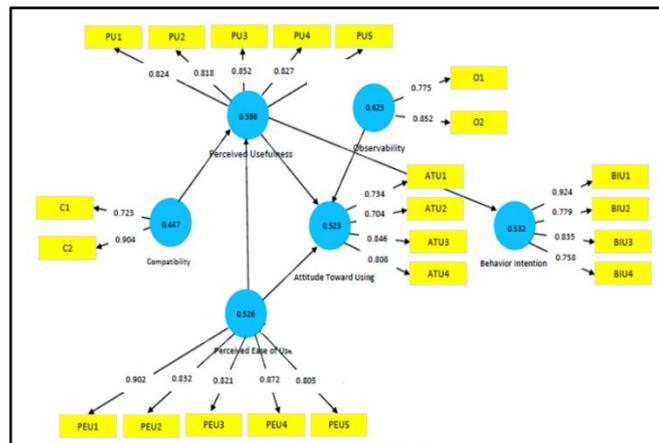
Cross Loading digunakan untuk pengecekan validitas diskriminan selain kriteria di atas. Jika suatu indikator mempunyai korelasi yang lebih tinggi dengan variabel laten lainnya daripada dengan variabel latennya sendiri maka kecocokan model harus dipertimbangkan ulang. Hasil dari analisa *cross loading* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. *Cross Loadings*

	PU	PEU	ATU	O	CO	BIU
PU1	0.8242	0.9614	0.2356	-0.2209	-0.7634	0.9204
PU2	0.8184	0.8236	0.2620	-0.2254	-0.5944	0.8492
PU3	0.8521	0.4524	0.2508	-0.2525	-0.5453	0.3479
PU4	0.8272	0.5438	0.2432	-0.2938	-0.5788	0.3349
PU5	0.8443	0.8767	0.2470	-	-0.8478	0.9647

PEU1	0.7832	0.9022	0.2706	-0.3322	-0.6586	0.9467
PEU2	0.7443	0.8324	0.2278	-0.2835	-0.6000	0.8783
PEU3	0.3093	0.8212	0.8624	-0.0329	-0.4384	0.2744
PEU4	0.4042	0.8723	0.7425	-0.2656	-0.0380	0.4026
PEU5	0.2446	0.8051	0.8422	-0.2235	-0.4445	0.2587
ATU1	0.0592	0.1169	0.7343	-0.2792	-0.0306	0.4494
ATU2	0.0955	0.1207	0.7042	-0.2298	-0.4943	0.4203
ATU3	-0.2458	-0.3196	0.8464	0.9862	0.4964	-0.3085
ATU4	-0.0946	-0.1720	0.8082	0.7856	0.4443	-0.4652
O1	-0.2458	-0.3196	-0.1669	0.7753	0.4964	-0.3085
O2	0.8468	0.9489	0.4680	0.8525	-0.8344	0.9579
CO1	-0.4050	-0.2953	-0.0336	0.0877	0.7234	-0.3444
CO2	-0.4292	-0.2424	-0.0346	0.0378	0.9045	-0.2503
BIU1	-0.5673	-0.4314	-0.0747	0.3340	0.8420	0.9235
BIU2	0.8622	0.9545	0.4470	-0.2303	-0.8278	0.7797
BIU3	0.7832	0.9243	0.4706	-0.3332	-0.6586	0.8352
BIU4	0.7223	0.8802	0.4178	-0.2835	-0.6000	0.7584

Dari tabel di atas, terlihat bahwa korelasi konstruk PU dengan indikator-indikatornya (PU1, PU2, PU3, PU4) lebih besar dibandingkan korelasi indikator-indikator PU (PU1, PU2, PU3, PU4) dengan konstruk lainnya (PEU, O, CO, ATU, dan BIU). Demikian juga dengan konstruks PEU dengan indikator-indikatornya (PEU1, PEU2, PEU3, PEU4, dan PEU5) lebih besar dibandingkan korelasi indikator PEU (PEU1, PEU2, PEU3, PEU4, PEU5) dengan konstruk-konstruk lainnya (PU, O, CO, ATU, dan BIU). Begitu juga korelasi konstruk, O, CO, ATU, dan BIU dengan indikatornya masing-masing lebih besar dibandingkan korelasi indikatornya dengan konstruk-konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi *indicator* pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan *indicator* di blok lainnya. Hasil dari reabilitas indikator yang telah dilakukan penghapusan setelah analisis *outer loading* ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Reliabilitas Indikator

Dari hasil pemeriksaan diatas setiap indikator dinyatakan reliabel yang yang dapat artikan indikator atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang mampu memprediksi informasi yang sebenarnya dilapangan, sehingga data dapat diproses untuk ke tahapan analisis selanjutnya.

2. Outer Loading

Setelah dilakukan analisis *Cross Loading* maka dilakukan proses *Outer Loading*, nilai 0.70 atau lebih tinggi dapat diterima untuk mencapai tingkat kepuasan[13]. Semua beban luar indikator di bawah 0.4 harus dijatuhkan dan yang antara 0.4 dan 0.7 harus diperiksa dengan cermat karena efek penghapusan item pada keandalan komposit dan validitas konstruk [13].

Tabel 6. *Outer Loading*

Variabel Laten	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0.824	Reliabel
	PU2	0.818	Reliabel
	PU3	0.852	Reliabel
	PU4	0.827	Reliabel
	PU5	0.844	Reliabel
<i>Compatibility</i>	C1	0.723	Reliabel
	C2	0.904	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU1	0.902	Reliabel
	PEU2	0.832	Reliabel
	PEU3	0.821	Reliabel
	PEU4	0.872	Reliabel
	PEU5	0.805	Reliabel
<i>Attitude Toward Using</i>	ATU1	0.734	Reliabel
	ATU2	0.704	Reliabel
	ATU3	0.846	Reliabel
	ATU4	0.734	Reliabel
<i>Observability</i>	O1	0.775	Reliabel
	O2	0.852	Reliabel
<i>Behavior Intention of Use</i>	BIU1	0.924	Reliabel
	BIU2	0.779	Reliabel
	BIU3	0.835	Reliabel
	BIU4	0.758	Reliabel

3.3.2. Realibilitas Konsistensi Internal (*Internal Consistency*)

Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi suatu konstruk. Untuk mengukur realibilitas suatu konstruk dengan indikator formatif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

Tabel 7. Nilai Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	0.8453	0.6786
<i>Perceived Ease Of Use (PEU)</i>	0.9560	0.6755
<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>	0.6765	0.7866
<i>Observability (O)</i>	0.7856	0.7643
<i>Compatibility (CO)</i>	0.8764	0.7683
<i>Behavior Intention of Use (BIU)</i>	0.7488	0.8634

3.3.3. Validitas Konstruk (*Validity Construct*)

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk memeriksa apakah indikator atau variabel laten memenuhi validitas konvergen dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu variabel laten dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen, nilai AVE harus > 0.5.

Tabel 8. Validitas Konvergen

Variabel	Nilai AVE	Akar AVE
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0.6454	0.7242
<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEU)	0.8768	0.9223
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0.6586	0.7538
<i>Observability</i> (O)	0.8722	0.9546
<i>Compatibility</i> (CO)	0.5643	0.6206
<i>Behavior Intention of Use of Use</i> (BIU)	0.8453	0.9392

Dari hasil penelitian validitas konvergen diatas dapat dilihat semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5 yang disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease Of Use* (PEU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Observability* (O), *Compatibility* (CO), *Behavior Intention of Use* (BIU) telah memenuhi validitas konvergen yang artinya data disetiap variabel telah valid sehingga data dapat dilanjutkan ketahapan analisis pengujian validitas diskriminan selanjutnya.

2. Validitas Diskriminan (Validity Discriminant)

Tabel 9. Latent Variable Correlation

	PU	PEU	ATU	BIU	O	CO
PU	1					
PEU	0.8622	1				
ATU	0.4357	0.6577	1			
O	-0.4564	-0.3454	-0.5667	1		
CO	-0.4437	-0.6578	-0.3354	0.4487	1	
BIU	0.5674	0.6654	0.7621	-0.5633	-0.4587	1

Dari Tabel 5.7 dan 5.8 di atas, disimpulkan bahwa Akar AVE konstruk (PU) sebesar sebesar 0.6454 lebih tinggi dari nilai korelasi antara konstruk (PU) dengan konstruk lainnya. Akar AVE konstruk (PEU) sebesar 0.8768 lebih tinggi dari nilai korelasi antara konstruk lainnya. Akar AVE konstruk (ATU) sebesar 0.6586 lebih tinggi dari nilai korelasi antara konstruk (ATU) dengan konstruk lainnya. Akar AVE konstruk (O) sebesar 0.8722 lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk (O) dengan konstruk lainnya. Akar AVE konstruk (CO) sebesar 0.5643 lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk (CO) dengan konstruk lainnya. Akar AVE konstruk (BIU) sebesar 0.8453 lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk BIU dengan konstruk lainnya.

3.4. Analisis Model Structural

3.4.1. Path Coefficient

Nilai *path coefficient* yang mendekati 1 akan memiliki efek laten atau hubungan konstruk yang kuat. Sedangkan nilai *path coefficient* yang mendekati nilai 0 menunjukkan pengaruh atau hubungan yang lemah dalam konstruk laten.

Tabel 10. Path Coefficient

Variabel	Path Koefisien
<i>Compatibility</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0.234
<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0.148
<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0.376
<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0.446
<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavior Intention of Use</i>	0.134
<i>Attitude Toward Using</i> terhadap <i>Behavior Intention of Use</i>	0.664
<i>Observability</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0.075

3.4.2. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk uji hipotesis dengan menilai signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel laten satu dengan variabel lainnya. Pertama, tingkat signifikansi 10%, nilai T-Statistic minimal sebesar 1.65 dengan tingkat keyakinan sebesar 90%. Kedua, tingkat signifikansi 5%, nilai T-Statistic minimal sebesar 1.96 dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Ketiga, tingkat signifikansi 1%, nilai T-Statistic minimal sebesar 2.58 dengan tingkat keyakinan sebesar 99%. Pada penelitian ini pengujian T Statistik dilakukan berdasarkan pengukuran persentase tingkat keyakinan pengguna.

Tabel 11. T-Statistic

	T-Statistic	Hipotesis
<i>Compatibility</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	2.854	H1
<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	4.355	H2
<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	3.993	H3
<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0.643	H4
<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavior Intention of Use</i>	3.092	H5
<i>Attitude Toward Using</i> terhadap <i>Behavior Intention of Use</i>	1.224	H6
<i>Observability</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0.774	H7

Hasil output uji hipotesis penelitian ini menggunakan software olah data SmartPLS, SPSS dan Sobel Calculator. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel pada akhirnya secara statistik memiliki keterkaitan atau pengaruh seperti hipotesis yang diajukan sebelumnya atau mungkin juga menolak hipotesis yang telah diajukan. Langkah pertama pengujian hipotesis menggunakan software SmartPLS yang tampilan output yang telah mengalami penghapusan konstruk. Penelitian tentang Integrasi TAM dan IDT untuk mengetahui persepsi penerimaan *Video Conference* dalam proses pembelajaran yang dilakukan memiliki 7 hipotesis seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisa Uji T dan Uji Path

	Hipotesis	Path Koefisien	T-Statistic	Signikansi (>1.96)
<i>Compatibility</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	H1	0.234	2.854	Diterima
<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	H2	0.148	4.355	Diterima
<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	H3	0.376	3.993	Diterima
<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	H4	0.446	0.643	Ditolak
<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavior Intention of Use</i>	H5	0.134	3.092	Diterima
<i>Attitude Toward Using</i> terhadap <i>Behavior Intention of Use</i>	H6	0.664	1.224	Ditolak
<i>Observability</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	H7	0.075	0.774	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS, 2021

3.4.3. Coefficient of Determination (R²)

Coefficient of determination digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model structural yang ada pada penelitian, dapat dilihat dari nilai R² di setiap variabel endogen atau y. Sebagai contoh, apabila nilai R² dari suatu variabel endogen sebesar 0.7 artinya variansi perubahan endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen atau x adalah 70 % dan 30 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.

Tabel 13. Nilai R-Square

Variabel Laten	Nilai R ²	Keterangan
PU	0.5643	Moderate
ATU	0.5644	Moderate
BIU	0.6755	Moderate

Dari hasil R² diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Perceived Usefulness* terbukti moderate mempengaruhi terhadap *Compatibility*, dan *Perceived Usefulness* pengguna dalam menggunakan teknologi *Video Conference*.

Variabel *Attitude Toward Using* terbukti moderate mempengaruhi terhadap *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* pengguna dalam menggunakan teknologi *Video Conference*.

Variabel *Behavior Intention of Use* terbukti moderate mempengaruhi terhadap *Attitude Toward Using* dan *Perceived Usefulness* pengguna dalam menggunakan teknologi *Video Conference*.

4. KESIMPULAN

Berdasar analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi penerimaan teknologi (*technology acceptance*) di sisi pengguna terhadap teknologi *Video Conference* dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 6 variabel diantaranya: persepsi kemudahan, persepsi kemudahan, sikap terhadap pengguna, niat untuk menggunakan, kompatibilitas, dan observabilitas termasuk dalam kriteria yang berpengaruh dalam penerimaan teknologi. 6 variabel tersebut diuji menggunakan 7 hipotesis dalam penelitian ini, 4 diantaranya menunjukkan hasil hipotesis yang mendukung bahwa kompatibilitas (*compatibility*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap pengguna (*attitude towards using*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan (*behavior intention of use*).

Selain itu, 3 dari hipotesis yang ada menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antar variable, diantaranya persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna (*attitude towards using*), sikap pengguna (*attitude towards using*) tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan (*behavior intention of use*), observabilitas (*observability*) tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna (*attitude towards using*). Secara simultan persepsi kemudahan penggunaan (PEU) dan persepsi kemanfaatan (POU) mempengaruhi penerimaan *Video Conference* dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini user akan lebih mudah menerima apabila mereka merasa bahwa *Video Conference* mudah digunakan dan mempunyai manfaat dalam menjalankan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksanannya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] R. Vaishya, M. Javaid, I. H. Khan, and A. Haleem, "Artificial Intelligence (AI) applications for COVID-19 pandemic," *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, vol. 14, pp. 337-339, 2020.
- [2] T. Franchi, "The impact of the Covid- 19 pandemic on current anatomy education and future careers: A student's perspective," *Anatomical Sciences Education*, vol. 13, p. 312, 2020.
- [3] O. Evans, "Socio-economic impacts of novel coronavirus: The policy solutions," *BizEcons Quarterly*, vol. 7, pp. 3-12, 2020.
- [4] I. Ajzen, "Residual effects of past on later behavior: Habituation and reasoned action perspectives," *Personality and social psychology review*, vol. 6, pp. 107-122, 2002.
- [5] H. Jogiyanto, "Metodologi penelitian sistem informasi," *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 2008.
- [6] R. N. Indriyati and M. N. Aisyah, "Determinan Minat Individu Menggunakan Layanan Financial technology Dengan Kerangka Innovation Diffusion Theory," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 8, pp. 209-223, 2019.
- [7] E. M. Rogers, "Diffusion of Innovations: modifications of a model for telecommunications," in *Die diffusion von innovationen in der telekommunikation*, ed: Springer, 1995, pp. 25-38.
- [8] S. Sekaran, R. G. Foster, R. J. Lucas, and M. W. Hankins, "Calcium imaging reveals a network of intrinsically light-sensitive inner-retinal neurons," *Current biology*, vol. 13, pp. 1290-1298, 2003.
- [9] J. R. Fraenkel, N. E. Wallen, and H. Hyun, "How to design and evaluate," *Research in Education. New York, McGraw-Hill Publishing Company*, 1990.
- [10] H. Latan and N. A. Ramli, "The results of partial least squares-structural equation modelling analyses (PLS-SEM)," *Available at SSRN 2364191*, 2013.

- [11] A. H. Huang, "Pengertian Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial," *Statistic Consultant for Academic Research*, 2016.
- [12] Ghozali and Latan, "Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi smartPLS 2.0 M3 untuk Penelitian Empiris," *Semarang (ID): Badan penerbit Universitas Diponegoro.*, 2012.
- [13] S. Detmar, B. Marie-Claude, and G. David, "Validation Guidelines for IS Positivist Research," *Communications of the Association for Information systems*, vol. 13, pp. 380-427, 2004.